

HEALTH QUALITY

Jurnal Kesehatan

- o Tingkat Keimanan Islam Dan Status Karies Gigi Santri.
- o Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo.
- o Pemilihan Penolong Persalinan.
- o Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa.
- o Pengetahuan Dan Minat Suami Terhadap Keinginan/Motivasi Melakukan Pendampingan Selama Proses *Childbearing*.
- o Analisis Dampak Tingkat Hunian Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Rumah Sakit X.
- o Pengaruh Anemia Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Di RSUD Cibinong Tahun 2013.
- o Hubungan Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dengan Karies Gigi Murid Usia 5 Tahun di Pondok Labu Tahun 2013.

HEALTH QUALITY	Vol. 5	Nomor 1	Halaman 1 - 66	Jakarta November 2014	ISSN 1978-4325
-------------------	--------	---------	-------------------	--------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh :

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta 1

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dengan Karies Gigi Murid Usia 5 Tahun di Pondok Labu Tahun 2013

Siti Nurbayani, Pudentiana Reno Enggarwati
Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I
Email : toro_okechoi@yahoo.com

Abstrak

Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor utama adalah interaksi antara host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), substrat (karbohidrat) dan waktu. Faktor predisposisi lain yang turut berkontribusi diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan praktik yang berhubungan pemeliharaan kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan status karies gigi susu pada murid PAUD usia 5 tahun di kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 122 murid dan ibunya. Data variabel pengetahuan, sikap dan praktik dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Variabel status karies gigi susu dikumpulkan dengan melakukan pemeriksaan gigi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 68,5% murid telah mengalami karies pada gigi susunya, 83,9% ibu memiliki pengetahuan yang baik, 54% ibu memiliki sikap yang baik serta 69,4% ibu memiliki praktik yang baik dalam memelihara kesehatan gigi anaknya, namun dari uji statistik diperoleh tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan karies gigi susu anak. Disarankan agar lebih memperhatikan lagi kesehatan gigi anaknya sejak gigi mulai tumbuh selain itu perlu diadakan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di setiap PAUD dengan mengikut sertakan guru dan orang tua sebagai mitra dalam pelaksanaan UKGS di setiap sekolah.

Kata kunci : Karies gigi, pengetahuan, sikap, praktik, ibu

Abstract

Dental caries is a kind of disease caused by many factors. The primary factors is interaction between host (tooth and saliva), microorganism (plaque), substrate (carbohydrate) and time. Other factors with contribute to the dental caries are knowledge, attitude and practice about tooth healthy maintenance. This research objective is to find out

the relationship between mother's knowledge, attitude and practice about tooth healthy maintenance with dental caries status of 5 years old PAUD students at Pondok Labu South Jakarta. The design of research used cross sectional, with 122 random samples of 5 years old PAUD students and their mothers. Data of mother's knowledge, attitude and practice about tooth healthy maintenance were collected through interview by questionnaire. Data of dental caries status collected by doing tooth examination using the dental examiner equipments and noted in the examination form of dental caries status. The result of the research shown 68,5% students having caries, 83,9% mothers having good knowledge, 54% having good attitude and 69,4% having good practice in tooth healthy maintenance of their children. There were no significant relationship between mother's knowledge, attitude and practice about tooth healthy maintenance with dental caries status of their children. The researcher suggest to mother to maintainance their children's tooth healthy since their teeth erupt and need to develop UKGS activities at each PAUD with participate of the teachers and parents to become miter in realization of UKGS at schools.

Keywords : dental caries, knowledge, attitude, practice, mother.

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi merupakan salah satu komponen kesehatan secara menyeluruh dan tidak dapat diabaikan karena ikut mempengaruhi tumbuh kembang anak yang sempurna dalam mewujudkan manusia sehat, cerdas dan produktif serta mempunyai daya juang yang tinggi¹. Salah satu masalah dalam kesehatan gigi adalah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor utama adalah interaksi antara host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), substrat (karbohidrat) dan waktu¹⁰. Selain faktor-faktor yang ada di dalam mulut yang langsung berhubungan dengan karies terdapat

juga faktor-faktor yang tidak langsung berhubungan yang disebut faktor risiko luar yaitu antara lain pengetahuan, sikap dan praktik yang berhubungan dengan kesehatan gigi¹². Karies gigi merupakan penyakit gigi yang paling banyak ditemukan, meliputi semua usia dan lapisan masyarakat yang jika tidak diketahui sejak dini dan dibiarkan berlanjut dapat menjadi lebih parah. Karies gigi susu pada anak bisa berdampak serius. Anak menjadi sulit makan dan lebih suka minum susu atau makanan lunak. Hal tersebut membuat anak berisiko kekurangan asupan gizi seimbang yang dibutuhkan pada masa pertumbuhan¹.

Prevalensi karies gigi susu pada anak balita cukup tinggi. Pada tahun 2011, angka kejadian karies anak usia 3-5 tahun di Jakarta sebesar 81,2%⁴. Tingginya prevalensi karies gigi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya konsumsi gula, pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut penduduk di negara berkembang adalah sikap dan perilaku². Perilaku penting, karena tanpa dapat merubah perilaku individu terhadap kesehatan gigi dan mulutnya, niscaya segala upaya untuk melakukan perawatan gigi tidak akan berhasil. Menurut WHO¹¹, faktor risiko perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut antara lain adalah praktik pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut⁵.

Anak pra sekolah masih sangat tergantung pada pemeliharaan dan bantuan orang dewasa. Pengaruh paling kuat pada masa tersebut adalah dari ibunya, dimana peran ibu sangat menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Demikian juga keadaan kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah masih sangat ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan perilaku ibunya¹².

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji hubungan antara pengetahuan, sikap serta praktik ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan status karies gigi anak. Adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah Bagaimana hubungan

pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan status karies gigi anak pada murid PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) usia 5 tahun di kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan status karies gigi anak pada murid PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) usia 5 tahun di kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan Tahun 2013.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan disain potong lintang (*cross-sectional*) yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, sikap dan praktik ibu) dan variabel terikat (Status karies gigi anak). Populasi dalam penelitian ini seluruh murid PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) usia 5 tahun dan ibunya di kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan. Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus besar sampel uji hipotesis beda dua proporsi¹ sebanyak 122 murid dan ibunya. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Petugas pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan cara pemeriksaan karies gigi anak yang dicatat pada kartu pemeriksaan dan kuesioner untuk ibunya.

Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel dependen (status karies gigi susu anak) dan variabel independen (pengetahuan, sikap dan praktek ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak). Gambaran karakteristik masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Status Karies Gigi Anak		
- Tidak Karies	39	31,5
- Karies	85	68,5
Pengetahuan Ibu		
- Baik	104	83,9
- Kurang	20	16,1
Sikap Ibu		
- Baik	67	54
- Kurang	57	46
Praktik Ibu		
- Baik	86	69,4
- Kurang	38	30,6

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden anak (68,5%) telah mengalami karies pada gigi susunya dan hanya 31,5% anak saja yang tidak mengalami karies pada gigi susunya (bebas karies).

Sebagian besar responden ibu (83,9%) memiliki pengetahuan yang baik, 54% memiliki sikap yang baik dan 69,4% memiliki praktik yang baik dalam memelihara kesehatan gigi anak.

Tabel 2.2. Analisa Bivariat

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu dengan Status Karies Gigi Susu Pada Murid PAUD usia 5 tahun di Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan Tahun 2013

Pengetahuan Ibu	Status Karies Gigi Susu				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Karies		Karies					
	n	%	N	%	N	%		
Baik	35	33,7	69	66,3	104	100	2,029 (0,631-6,529)	0,346
Kurang Baik	4	20,0	16	80,0	20	100		
Jumlah	39	31,5	85	68,5	124	100		

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan status karies gigi susu anak diketahui bahwa ada 35 (33,7%) ibu dengan pengetahuan baik mempunyai anak yang tidak karies pada gigi susunya, sedangkan diantara ibu dengan pengetahuan kurang baik ada 4 (20%) ibu yang mempunyai anak yang tidak karies pada

gigi susunya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,346$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi status karies gigi susu antara ibu yang mempunyai pengetahuan baik dan ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik (tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status karies gigi susu anak).

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Sikap Ibu dengan Status Karies Gigi Susu Pada Murid PAUD usia 5 tahun di Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan Tahun 2013

Sikap Ibu	Status Karies Gigi Susu				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Karies		Karies		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	26	38,8	41	61,2	67	100	2,146 (0,974-4,730)	0,086
Kurang Baik	13	22,8	44	77,2	57	100		
Jumlah	39	31,5	85	68,5	124	100		

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap ibu dengan status karies gigi susu anak dimana diketahui bahwa ada 26 (38,8%) ibu dengan sikap baik mempunyai anak yang tidak karies pada gigi susunya, sedangkan diantara ibu dengan sikap kurang baik ada 13 (22,8%) ibu yang mempunyai anak yang tidak karies pada gigi susunya.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,086$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi status karies gigi susu antara ibu yang mempunyai sikap baik dan ibu yang mempunyai sikap yang kurang baik (tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status karies gigi susu anak).

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Praktik Ibu dengan Status Karies Gigi Susu Pada Murid PAUD usia 5 tahun di Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan Tahun 2013

Praktek Ibu	Status Karies Gigi Susu				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Karies		Karies					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	25	29,1	61	70,9	86	100	0,703 (0,314-1,574)	0,516
Kurang Baik	14	36,8	24	63,2	38	100		
Jumlah	39	31,5	85	68,5	124	100		

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara praktek ibu dengan status karies gigi susu anak dimana diketahui bahwa ada 25 (29,1%) ibu dengan praktik baik mempunyai anak yang tidak karies pada gigi susunya, sedangkan diantara ibu dengan praktik kurang baik ada 14 (36,8%) ibu yang mempunyai anak yang tidak karies pada gigi susunya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,516$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi status karies gigi susu antara ibu yang mempunyai praktik baik dan ibu yang mempunyai praktik yang kurang baik (tidak

ada hubungan yang signifikan antara praktik ibu dengan status karies gigi susu anak).

Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan status karies gigi anak usia 5 tahun di PAUD kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan tahun 2013. Hasil penelitian yang melibatkan 122 responden anak dan ibunya menggambarkan bahwa sebagian besar anak

(68,5%) telah mengalami karies pada gigi susunya dan hanya 31,5% yang bebas karies. Hasil ini menunjukkan bahwa keadaan bebas karies pada murid usia 5 tahun di PAUD kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan masih jauh dari target yang telah ditentukan oleh WHO dan target nasional Indonesia sehat tahun 2010, dimana angka bebas karies pada anak usia 5 tahun ditargetkan sebesar 90%. Namun hasil ini lebih baik dari angka kejadian karies di Jakarta tahun 2011, dimana diketahui angka kejadian karies sebesar 81,2%.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen kesehatan secara menyeluruh dan tidak dapat diabaikan karena kesehatan gigi dan mulut ikut mempengaruhi tumbuh kembang anak yang sempurna bertujuan untuk mewujudkan manusia sehat, cerdas dan produktif serta mempunyai daya juang yang tinggi. Diperlukan upaya dan kerjasama yang lebih komprehensif dan profesional lagi dari berbagai pihak yang terkait, baik Sudein Kesehatan Jakarta Selatan, Puskesmas Pondok Labu, pihak sekolah maupun orang tua dalam upaya menekan angka karies di masa mendatang. Fungsi pelayanan asuhan kesehatan gigi terutama promotif dan preventif kepada murid-murid PAUD melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah supaya lebih ditingkatkan lagi untuk menekan terjadinya karies sejak anak duduk di bangku pra sekolah. Pelaksanaan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara kontinyu kepada murid dan orangtuanya, khususnya ibu, perlu lebih ditingkatkan lagi, karena anak prasekolah masih sangat tergantung pada pemeliharaan dan bantuan orang dewasa dan pengaruh paling kuat dalam masa tersebut adalah dari ibunya.

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan status karies gigi susu pada murid PAUD usia 5 tahun di kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan, dimana diperoleh nilai $p = 0,346$. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada

perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Mengenai hasil hubungan yang tidak bermakna ini terjadi karena pengetahuan kesehatan gigi ibu tidak berhubungan secara langsung dengan status karies gigi anaknya. Seorang ibu yang berpengetahuan tinggi saja belum cukup untuk mempengaruhi status karies gigi pada anaknya menjadi tidak karies, apabila pengetahuan tersebut belum diterapkan dalam praktik sehari-hari. Namun pengetahuan ibu yang benar tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak merupakan salah satu faktor predisposisi dalam upaya pencegahan karies pada murid-murid PAUD di kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan, sehingga pengetahuan ibu tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini perlu ditingkatkan lagi secara berkesinambungan melalui upaya-upaya promotif.

Hasil analisis hubungan antara sikap ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan status karies gigi susu pada murid PAUD usia 5 tahun di kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan diperoleh nilai $p = 0,086$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status karies gigi susu anak. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ibu-ibu murid PAUD usia 5 tahun di wilayah kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan sebagian besar telah memiliki sikap yang baik terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Mengenai hasil hubungan yang tidak bermakna ini menurut peneliti karena sikap ibu tidak berhubungan secara langsung dengan status karies gigi anaknya. Seorang ibu yang mempunyai sikap yang baik saja belum cukup untuk mempengaruhi status karies gigi pada anaknya menjadi tidak karies, apabila sikap tersebut belum diterapkan dalam praktek nyata sehari-hari. Namun sikap ibu yang baik tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak merupakan salah satu faktor predisposisi yang penting dalam upaya pencegahan karies pada murid-murid PAUD di kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan.

Untuk mewujudkan sikap ibu tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini menjadi suatu perbuatan

yang nyata, diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain berupa fasilitas dan dukungan dari pihak-pihak terkait⁸.

Hasil analisis hubungan antara praktik ibu dalam memelihara kesehatan gigi dengan status karies gigi susu anak diperoleh nilai $p = 0,516$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara praktik ibu dengan status karies gigi susu anak. Karies merupakan penyakit yang dapat dicegah. Dasar-dasar pencegahan karies adalah modifikasi satu atau lebih dari tiga faktor utama penyebab karies yaitu : plak, substrat karbohidrat yang sesuai dan kerentanan gigi. Secara teori ada tiga cara dalam mencegah karies yaitu, pertama menghilangkan substrat karbohidrat dengan mengurangi frekuensi konsumsi gula dan membatasinya pada saat makan saja, kedua dengan meningkatkan ketahanan gigi dengan memaparkannya dengan fluor secara tepat, dan ketiga dengan menghilangkan plak bakteri⁷. Pencegahan

karies gigi dapat dilakukan dengan memutustiga faktor utama penyebab karies yaitu *host*, *agent* dan substrat untuk saling bertemu dan berinteraksi. Pencegahan karies yang dapat dilakukan oleh individu antara lain: pengaturan diet karbohidrat, melakukan plak kontrol dengan menyikat gigi secara berkesinambungan dan dengan cara yang benar, kemudian penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor^{14,13}. Pada penelitian ini faktor praktek pencegahan karies yang diteliti hanya faktor praktek membersihkan gigi saja, sedangkan faktor praktek pengaturan diet karbohidrat tidak ikut diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa hanya dengan membersihkan gigi saja belum cukup signifikan untuk mencegah terjadinya karies gigi. Faktor lain yang juga berperan dalam mencegah terjadinya karies gigi yaitu pengaturan diet karbohidrat pada anak sejak giginya mulai tumbuh perlu mendapatkan perhatian.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (68,5%) murid telah mengalami karies pada giginya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam memelihara kesehatan gigi anaknya sudah cukup baik, namun tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dengan status karies gigi anak.

Saran

Hubungan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dengan karies gigi pada anak tidak terbukti secara signifikan, namun tetap disarankan agar orang tua terutama ibu lebih memperhatikan lagi kesehatan gigi anaknya sejak gigi mulai tumbuh, mengajarkan dan memberi contoh kepada anak untuk biasa membersihkan giginya, menghindarkan anak dari mengonsumsi gula di luar jam makan serta rajin memeriksakan gigi ke dokter gigi. Selain itu perlu juga diadakan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dengan mengikut sertakan guru dan orang tua.

Daftar Pustaka

1. Ariawan, I, 1998, *Besar dan Metode Sempel Pada Penelitian Kesehatan*. Jurusan Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
2. Bahar, A, 2000, 'Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia di Desa Lengkong Gudang dan Serpong serta Saran Penanggulangannya Melalui Peran Kader Kesehatan Desa'. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*, 7 (Edisi khusus), pp 311-317.
3. Darwita, dkk, 2004, *Prevalensi Karies Gigi pada Balita Usia 3-5 Tahun dan Faktor yang Mempengaruhinya (Penelitian di desa Sawah Kecamatan Ciputat dan Kelurahan Cilandak Timur Kecamatan Pasar Minggu 2003)*. Artikel Kedokteran gigi Universitas Indonesia. Medika No. 4, pp 230-234.
4. _____, 2012, *Tinggi Kasus karies pada Anak Balita*, Kompas Cetak
5. Depkes RI, 2004, *Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM)*. Cetakan Ketiga, Jakarta.
6. Hastono, S P, 2006, *Basic Data Analysis for Health Research*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
7. Kidd, E A M, and Bechal, S J, 1992, *Dasar-dasar Karies, Penyakit dan Penanggulangannya*. Alih Bahasa Nurlan Sumawinata & Safrida Faruk. Penerbit EGC, Jakarta.
8. Notoatmodjo, 2005, *Promosi kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
9. Petersen, P E, 2005, 'Sociobehavioral Risk Factor in Dental Caries-International Perspectives'. *Community Dent. Epidemiol*, 2005, 33, pp 274-9. Dari http://www.who.int/entity/oral_health/media/orh_socio_beh_risks_CDOE2005.pdf.
10. Reich, E, Lussi, A & Newbrun, E, 1999, 'Caries-risk Assessment. *International Dental Journal*, 49, pp 15-

26. Dari :
<http://www.fdiworldental.org/assets/commission/954.pdf>

11. Sidharta, W, 2000, 'Program Pemeliharaan Dalam menanggulangi Karies', *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*, 2000, 7 (Edisi Khusus), pp 402-406.
12. Suwelo, 1997, *Peranan Pelayanan Kesehatan gigi Anak dalam menyo-*

ngsong Peningkatan Kualitas Sumber Daya manusia Indonesia di Masa Mendatang. Jakarta.

13. Sutadi, H, 2000, 'Pencegahan Dalam ilmu Kedokteran Gigi Anak, Cakupan dan Pelaksannya', *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*, 2000, 7 (Edisi Khusus), pp 137-145.
14. Tarigan, R, 1995, *Karies Gigi*. Penerbit Hipokrates. Jakarta